

## **URGENSI KOMUNIKASI DALAM KELUARGA UNTUK MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH**

**Oleh:**  
**Akhiril Pane**  
**akhirilpane@gmail.com**

### ***Abstrak***

*Komunikasi adalah penyampaian informasi, ide, emosi, keterampilan dan sebagainya. Keluarga adalah institusi pertama dan utama yang dikenal oleh anak-anak. Ini karena orang tua adalah yang pertama diketahui dan diterima oleh pendidikan mereka, dan dalam keluarga anak pertama kali mereka berintegrasi dengan anggota keluarga mereka. Pendidikan keluarga adalah dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Di sinilah pentingnya komunikasi yang baik karena anak seperti kertas putih yang tidak memiliki noda sehingga orang tua adalah yang pertama memberi pola pada anak. Dengan komunikasi yang baik, anak-anak cenderung mencatat dengan baik dan sebaliknya.*

**Kata Kunci: Urgensi, Komunikasi, Keluarga, Akhlakul Karimah**

### ***Abstract***

*Communication is the delivery of information, ideas, emotions, skills and so on. Family is the first and main institution known to children. This is because the parents are the first to be known and accepted by their education, and in the child's family the first time they integrate with their family members. Family education is the basis of the child's next education. This is where the importance of good communication because children are like white paper that does not have stains so parents are the first to give a pattern to the child. With good communication, children tend to record good and vice versa.*

**Kata Kunci: Urgensi, Komunikasi, Keluarga, Akhlakul Karimah**

## A. Pendahuluan

Akhlik merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia bahkan mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan serta dengan makhluk lainnya dan akhlak merupakan perwujudan dan hakikat keberadaan manusia itu sendiri. Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling penting sekali, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya.

Dalam pendidikan bukan saja prestasi yang diharapkan, tetapi terlaksananya akhlak yang baik merupakan harapan setiap individu. Dalam proses belajar yang dialami dan dilalui siswa banyak tantangan dan hambatan yang dapat merusak akhlaknya. Untuk itu di dalam pembentukan kepribadian anak berada di pundak orang tua dan pembentukan kepribadian anak itu dimulai dari rumah tangga. Siswa memerlukan pembinaan akhlak yang ekstra dari orang tua. Karena pada masa ini kebanyakan jiwa anak masih mengalami keguncangan, sehingga mereka sangat membutuhkan pembinaan dari orang tua khususnya dalam akhlak mereka agar mempunyai akhlak yang baik.

Untuk menanamkan akhlak mulia bagi anak menurut pandangan Islam telah dimulai sejak dini, dimulai sejak sebelum kelahiran bayi kemudian diteruskan setelah kelahirannya. Pembentukan akhlak mulia itu terkait erat dengan pelaksanaannya di rumah tangga, sekolah dan masyarakat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Haidar Putra Daulay. *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm. 237.

Komunikasi dalam keluarga dapat menunjang kemajuan pendidikan terutama pendidikan akhlak siswa. Karena dengan komunikasi yang dilakukan dalam keluarga orang tua akan dapat mengetahui hal-hal yang dapat merusak akhlak anaknya. Bila komunikasi itu dapat berjalan dengan baik, semua tindakan anak yang menyimpang akan dapat ditanggulangi secepatnya. Oleh karena itulah komunikasi dalam keluarga itu mutlak diperlukan demi keberhasilan pendidikan anak khususnya akhlak mereka.

Dengan melakukan komunikasi dalam keluarga maka antara orang tua dan anak akan terjalin hubungan yang baik. Komunikasi dalam keluarga yang baik itu tercermin dari perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya. Yang mana di dalam keluarga, anak sangat membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya. Apabila dalam sebuah keluarga dapat menjalin hubungan dengan baik, yaitu antara orang tua dengan anak-anaknya dalam artian memiliki komunikasi yang baik dalam keluarga, seorang anak tidak bosan dan merasa aman berada dalamnya sehingga anak akan terkontrol dan mempunyai akhlak yang baik, karena segala permasalahan dan keluhan kesahnya selalu dipecahkan bersama di dalam keluarga tersebut. Dan juga sebaliknya apabila dalam sebuah keluarga tersebut tidak mempunyai komunikasi yang baik atau tidak adanya perhatian orang tua terhadap anaknya maka anak tersebut akan merasa diabaikan dan akan mencari kesenangan di luar yang dapat merusak akhlaknya.

## **B. Pengertian Komunikasi**

Ada beberapa pengertian tentang komunikasi, yaitu: menurut Onong Uchjana Effendy komunikasi adalah

“Secara etimologis atau menurut asal katanya istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, *communicatio* dan perkataan ini berasal dari kata *communis*. Arti kata *communis* di sini adalah sama, dalam arti kata sama makna mengenai suatu hal. Jadi komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat kesamaan hal”.<sup>2</sup>

Sedangkan Menurut Brelson dan Steiner dalam Arifin “komunikasi adalah penyampaian informasi, ide, emosi, keterampilan dan seterusnya melalui penggunaan simbol, angka, grafika dan lain-lain”.<sup>3</sup>

Kemudian pengertian komunikasi dalam *Kamus Ilmu-ilmu Sosial* adalah “pemindahan informasi yang disengaja dari satu orang atau kelompok orang kepada orang lain”.<sup>4</sup>

Beranjak dari beberapa pengertian di atas jelas bahwa komunikasi merupakan hubungan yang berlangsung secara sistematis dari beberapa komponen komunikasi itu sendiri.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, teknologi komunikasi mengalami kemajuan yang sangat pesat dan selanjutnya berpengaruh terhadap pola komunikasi di masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemanfaatan media komunikasi di tengah masyarakat untuk aktivitas kehidupan sangat perlu dilakukan dalam rangka mempermudah aktivitas yang dilaksanakan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi, ide, pesan yang prosesnya akan terjadi apabila terdapat lima unsur penting dalam komunikasi, yaitu komunikator, pesan, media, komunikasi, dan efek.

### **C. Fungsi Komunikasi**

---

<sup>2</sup>Onong Uchjana Effendy. *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 3.

<sup>3</sup>Anwar Arifin. *Ilmu Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringkas*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 25.

<sup>4</sup>Sahat Simamora. *Kamus Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1986), hlm. 65.

Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Komunikasi sebagai ilmu, seni dan lapangan kerja memiliki fungsi yang dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Onong Uchjana Effendy mengatakan secara umum fungsi komunikasi dapat digolongkan pada empat bagian, yaitu untuk memberitahu, mendidik, membujuk dan menghibur.

1. “Fungsi memberitahu merupakan fungsi yang pertama kali digunakan manusia. Tujuannya untuk memberitahu orang lain tentang suatu masalah yang dirasakan oleh komunikator yang perlu diketahui oleh pihak lain.
2. Fungsi mendidik bukan sesuatu untuk mempengaruhi sikap atau tingkah laku pihak lain. Tapi tegasnya pihak komunikator sekedar memberikan informasi agar komunikasi dapat menambah pengetahuannya tentang masalah atau suatu bidang. Efektifitas mendidik ini tergantung kepada sejauh mana seseorang itu merasakan bahwa pengetahuannya bertambah hasil dari penerimaan informasi tadi.
3. Fungsi membujuk/ persuasif di mana untuk mencapai efektifitas komunikasi, pihak komunikator tidak hanya mengandalkan pemberian informasi, tapi juga dapat menembus perasaan dan emosi si komunikan dengan tujuan mengubah sikap dan tingkah laku orang lain.
4. Fungsi menghibur, di mana efektifitas fungsi ini dapat diketahui dari reaksi orang banyak terhadap acara hiburan, film atau bacaan yang digemarinya. Apabila seseorang telah dapat melapangkan pikiran dapat diketahui fungsi menghibur telah berhasil”.<sup>5</sup>

Dalam pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya fungsi komunikasi secara umum adalah dalam rangka mempertahankan kehidupan yang layak dan baik. Dalam mencari kehidupan yang layak dan baik memerlukan komunikasi yang baik pula, baik secara individu maupun secara sosial.

#### **D. Komunikasi dalam Keluarga**

---

<sup>5</sup>Onong Uchjana Effendy. *Dimensi-dimensi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 15.

Bentuk komunikasi dan interaksi dalam keluarga akan sangat mempengaruhi bentuk sikap, perilaku dan kepribadian anak. Selanjutnya hal senada sebagaimana dikemukakan dari Langgulang

“Agar proses sosialisasi tersebut berjalan secara edukatif dan sesuai dengan nilai-nilai Ilahiah, maka orang tua harus memformulasikan bentuk kehidupan edukatif dan perilaku moral Islami. Dengan demikian ini akan mampu memberi bekas dan mewarnai sikap (*attitude*) serta perilaku anak dalam aktivitas kehidupannya”.<sup>6</sup>

Secara moralistik pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia agar memiliki pribadi bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila serta memiliki sikap mental dan kepribadian yang ditunjukkan oleh al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad Saw yang mana pembinaan pendidikan dan penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* merupakan cara yang tepat untuk diberikan kepada anak agar di dalam perkembangannya tidak mengalami hambatan dan penyimpangan ke arah negatif.

Media yang dapat digunakan untuk mengatasi penyimpangan akhlak anak ke arah yang negatif ialah contoh-contoh, latihan-latihan dan praktek-praktek nyata yang dilakukan oleh orang tua di dalam kehidupan keluarga serta memberikan pendidikan yang dapat mengarahkan perilaku anak kepada hal yang positif, yaitu menanamkan pendidikan akhlak, memberikan nasehat, mengajari perilaku sopan, cara berpakaian yang sopan, cara bergaul, memberikan hukuman dan menanyakan masalah anak serta memberikan solusi terhadap anak. Untuk mengoptimalkan pendidikan anak tersebut,

---

<sup>6</sup>Hasan Langgulang. *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: al-Zikr, 1990), hlm. 99-101.

orang tua harus menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* yang meliputi pelaksanaan salat, saling menghargai dan menghormati orang tua serta berperilaku jujur.<sup>7</sup>

Selanjutnya Abdurrahman menambahkan bahwa:

“Untuk mendukung terjadinya proses tersebut diperlukan keberadaan rumah tangga (keluarga) yang harmonis dan tenteram, penuh kedamaian dan kasih sayang serta suasana demokrasi yang kondusif dan menjalin kemerdekaan individu untuk berkembang secara optimal”.<sup>8</sup>

Proses komunikasi dapat berlangsung dalam bentuk komunikasi verbal (lisan/ oral dan tulisan), dan komunikasi non verbal (menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, bentuk mata dan ekspresi wajah).<sup>9</sup> Beranjak dari bentuk komunikasi di atas maka dapat disimpulkan pula bahwa bentuk komunikasi yang dilaksanakan dalam keluarga dapat digolongkan kepada dua macam, yaitu:

#### 1. Komunikasi langsung

Komunikasi secara langsung adalah orang tua mengajak langsung anak-anaknya dalam suatu kegiatan, baik itu ibadah maupun muamalah berdiskusi, atau bertukar pikiran, tanya jawab dan lainnya.

#### 2. Komunikasi tidak langsung

Komunikasi tidak langsung adalah komunikasi yang dilakukan orang tua kepada anaknya melalui tingkah laku atau perbuatan. Tingkah laku atau perbuatan itu merupakan manifestasi dari pola hidup yang dikembangkan orang tua dalam keluarga. Jadi, komunikasi ini melalui sikap dan perbuatan orang tua sehari-hari.

---

<sup>7</sup>Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hlm. 151.

<sup>8</sup>Abdurrahman. *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 126.

<sup>9</sup>Syarifuddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 151.

Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dikenal anak. Hal ini disebabkan karena kedua orang tua yang pertama dikenal dan diterima pendidikannya, serta dalam keluarga anak pertama kali berintegrasi dengan anggota keluarganya. Pendidikan keluarga adalah dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil pendidikan dalam keluarga akan menentukan corak kualitas pendidikan anak di sekolah. Pembinaan pelatihan dan kasih sayang yang terjalin antar kedua orang tua dan anak-anaknya merupakan dasar yang ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial pada diri anak didik. Hal ini disadari karena sejak dini, anak lebih banyak melakukan komunikasi dan interaksi dengan kedua orang tuanya atau anggota keluarga yang dibandingkan dengan masyarakat secara luas.

Tegasnya dapat dikatakan bahwa proses peletakan dasar-dasar pendidikan di lingkungan keluarga merupakan tonggak awal keberhasilan proses pendidikan. Selanjutnya, baik secara formal maupun nonformal. Demikian pula sebaliknya kegagalan pendidikan di rumah tangga akan berdampak cukup besar pada keberhasilan proses pendidikan anak selanjutnya. Dalam hal ini Allah Swt berfirman dalam surah at-Tahriim ayat 6 yang berbunyi:

يا ايها الذين امنوا قوا انفسكم واهليكم نارا ووقو دها الناس والحجارة عليها ملئكة غلاظ شداد لا يعصون الله ما اكرهم ويفعلون ما يؤمرون. (سورة التحريم)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap

apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>10</sup>

Bila rujukan di atas dianalisis lebih lanjut, maka akan terlihat dengan jelas peranan dan tanggung jawab kedua orang tua dalam mendidik, mengasuh dan membina setiap pribadi manusia. Hal ini dapat dimaklumi karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama yang dikenal oleh anak-anak.

Latar belakang di atas, memberikan gambaran yang jelas bahwa hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap kelangsungan pendidikan anak khususnya dalam memberikan contoh dan teladan yang baik dalam pembinaan siswa pada dasarnya merupakan tanggung jawab orang tua yang tidak boleh dilupakan. Pelaksanaan komunikasi dalam keluarga harus dipahami sebagai metode yang efektif dalam membina akhlak anak. Hal tersebut sebagaimana ditegaskan Allah Swt dalam al-Qur'an surah an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجد لهم بلتى هي احسن ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم بالمهتدين. (سورة النحل)

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>11</sup>

Secara jelas firman Allah Swt tersebut memberikan suatu deskripsi bahwa untuk mengantisipasi munculnya akhlak siswa yang tidak baik dibutuhkan komunikasi. Sebagai makhluk sosial, manusia perlu dan selalu berkomunikasi dengan makhluk lain. Komunikasi itu dapat berjalan dengan baik jika seseorang dapat

---

<sup>10</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1993), hlm. 574

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 125.

dengan tepat melompat dan menangkap pesan selama proses hubungan itu. Dengan kata lain, salah satu indikator keberhasilan seseorang dalam hidup ini jika ia pandai berkomunikasi dengan efektif. Pada dasarnya ada beberapa keterampilan dasar berkomunikasi, yaitu:

“*Pertama*, harus mampu saling memahami secara rinci. Kemampuan ini mencakup beberapa sub kemampuan, yaitu sikap percaya diri, keinsyafan diri dan penerimaan diri. *Kedua*, harus mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas kemampuan ini juga harus disertai kemampuan menunjukkan sikap hangat dan rasa senang dan juga kemampuan mendengarkan dengan cara menunjukkan bahwa kita memahami lawan komunikasi. *Ketiga*, harus mampu saling memahami, saling menerima dan saling memberikan dukungan atau saling menolong. *Keempat*, harus mampu memecahkan konflik dan bentuk masalah antara pribadi lain yang mungkin muncul dalam komunikasi kita dengan orang lain, melalui cara-cara yang konstruktif.”<sup>12</sup>

Komunikasi yang selama ini dilaksanakan orang tua sangat perlu bagi kehidupan anak. Oleh sebab itu komunikasi dalam keluarga hendaknya selalu dilaksanakan bagi kelangsungan pendidikan anak. Cara orang tua mendidik anak-anaknya besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar anak. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjodjo dengan pernyataan yang mengatakan bahwa “keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia”.<sup>13</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam keluarga dapat diartikan sebagai usaha pembinaan dan pengembangan potensi anak secara

---

10. <sup>12</sup>Supratiknya A. *Komunikasi Antar Pribadi, Tinjauan Psikologis*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm.

<sup>13</sup>Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 61.

optimal sesuai dengan statusnya, dengan berpedoman kepada Syari'at Islam yang disampaikan oleh Rasulullah agar manusia dapat berperan sebagai pengabdian Allah yang setia dengan segala aktivitasnya guna terciptanya suatu kondisi kehidupan yang islami, ideal, selamat, aman, sejahtera, berkualitas dan memperoleh jaminan (kesejahteraan hidup) di dunia dan akhirat.

Dalam uraian di atas dapat dikatakan bahwa komunikasi yang dilaksanakan dalam keluarga mempunyai peranan penting dalam kehidupan anak karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggota keluarganya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya. Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan pada anak akan sangat membekas.

Dari sini, menurut al-Hasan keluarga mempunyai peranan yang besar dalam membangun masyarakat dan tempat pembinaan pertama untuk mencetak dan mempersiapkan personil-personilnya. Dengan demikian dapat dikatakan pembangunan kualitas suatu bangsa terletak pada masyarakat yang paling dasar yaitu keluarga.

#### **E. Akhlakul Karimah**

Perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari *khuluq* yang artinya tabiat, budi pekerti, watak.<sup>14</sup> Menurut terminologi kata “budi pekerti” yang terdiri dari kata budi dan pekerti. “Budi adalah yang ada pada manusia yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran ratio yang disebut

---

<sup>14</sup>Mukhlis. *Aqidah Akhlak*, (Bandung: CV. Armiko, 1987), hlm. 81.

karakter, pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati yang disebut behaviour”.<sup>15</sup> Juga terdapat beberapa kata ganti lain atau sinonim untuk perkataan akhlak seperti kesusilaan, sopan santun, dalam bahasa Indonesia, moral, etic dalam bahasa Inggris, ethos, ethikos dalam bahasa Yunani.<sup>16</sup>

Untuk memberikan gambaran tentang “akhlak” di sini di kemukakan beberapa defenisi atau pengertian dari beberapa ahli antara lain:

Menurut al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin*, akhlak adalah “gambaran dan keadaan jiwa yang mendalam yang darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan gampang, tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran atau renungan”.

Menurut Ibnu Maskawaih dalam kitabnya *Tahzib al-Akhlak* mengatakan bahwa akhlak adalah “keadaan jiwa yang mendorong melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan-pertimbangan”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Nasaruddin Razak berpendapat bahwa “akhlak Islam adalah suatu sikap mental dan laku perbuatan yang luhur. Mempunyai hubungan dengan zat yang Maha Kuasa, Allah Swt. Akhlak Islam adalah produk dan keyakinan atas kekuasaan dan keyakinan atas ke-Esaan Tuhan, yaitu produk dari jiwa tauhid”.<sup>17</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran, dan

---

<sup>15</sup>Rachmat Djatnika. *Sistem Ethika Islamik*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, tt), hlm. 26.

<sup>16</sup>Abuddin Nata. *Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 36.

<sup>17</sup>Nazaruddin Razak. *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, tt.), hlm. 50.

pertimbangan dalam bentuk budi pekerti, perangai dan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Serta jika beberapa defenisi di atas dihubungkan antara satu dengan lainnya, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah segala perbuatan manusia yang timbul karena dorongan jiwa yang kuat untuk melakukannya. Perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Karena sudah biasa maka tidak perlu pemikiran, pertimbangan atau renungan lagi pada saat seseorang akan melakukannya.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang bersifat primer dan fundamental yang memungkinkan perkembangan diri selanjutnya. Keluarga sebagai pendidik dan pusat kebudayaan serta pusat agama, harus memperhatikan hubungan antara anggota keluarga dan menciptakan kondisi yang selalu harmonis dan terpadu serta penuh ke gotong-royongan serta kasih sayang. Agar terciptanya akhlak yang baik (*akhlakul karimah*) yang diidam-idamkan oleh setiap individu.

Pada saat ini banyak keluhan yang disampaikan orang tua, para guru dan orang yang bergerak di bidang sosial mengeluhkan tentang perilaku sebagian para remaja yang amat mengkhawatirkan. Di antara mereka sudah banyak terlibat dalam tawuran, penggunaan obat-obat terlarang, minuman keras, penodongan, pelanggaran seksual dan perbuatan kriminal lainnya.<sup>18</sup> Maka dalam mengatasi masalah di atas keluarga memegang peranan penting dalam pendidikan akhlak untuk anak-anaknya sebagai institusi yang mula-mula berinteraksi dengannya, keluarga haruslah mendidik mereka akhlak yang mulia yang diajarkan Islam, seperti kebenaran, kejujuran,

---

<sup>18</sup>Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 215.

keikhlasan, kesabaran dan kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah, berani dan lain-lain sebagainya.

Setiap muslim harus memiliki persiapan mantap untuk menjadikan dirinya layak berada di sisi Allah dan selalu berada dalam naungan kasih sayangnya. Karena itu, jiwa seorang muslim harus dibersihkan dan disempurnakan terlebih dahulu.

#### **F. Urgensi Komunikasi Dalam Keluarga untuk Membentuk Akhlakul Karimah**

Dalam proses terbentuknya akhlak, ada beberapa cara yang harus ditempuh antara lain sebagai berikut:

##### **1. Dimulai dari diri sendiri**

Menurut Muhammad al-Ghazali pentingnya seseorang mengoreksi diri sendiri karena sesuai dengan ajaran Islam dan sekaligus mengamalkan sabda Nabi Saw: “hitunglah dirimu sebelum kamu dihitung, dan timbanglah amalmu sebelum ditimbang di hari kiamat”.<sup>19</sup> Hal ini sejalan dengan ungkapan Zakiah Dradjat bahwa pembentukan akhlak yang dimulai dari diri sendiri seperti melakukan salat, mengajak orang untuk berbuat baik, mencegah perbuatan munkar, nasehat yang baik, ajakan kepada keutamaan, contoh teladan dan sebagainya.<sup>20</sup>

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa proses pembentukan akhlak dimulai dari diri sendiri, melihat kesalahan-kesalahan sendiri dan tidak mengulangi lagi agar selamat dari akibat-akibat yang ditimbulkan oleh kesalahan-kesalahan tersebut.

##### **2. Dimulai dari dalam keluarga**

---

<sup>19</sup>Muhammad al-Ghazali. *Jaddial Haryataka*, (Beirut: Dar al-Galam, tt), hlm. 230.

<sup>20</sup>Zakiah Dradjat. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 12.

Pendidikan akhlak dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh teladan dari orang tua. Perilaku yang sopan santun orang dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orang tua terhadap anak-anak mereka, dan perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat akan menjadi teladan bagi anak-anak.

Adapun akhlak, sopan santun dan cara menghadapi orang tuanya, banyak tergantung kepada sikap orang tua terhadap anak. Apabila anak merasa terpenuhi semua kebutuhan pokoknya (jasmani, kejiwaan sosial), maka si anak akan sayang menghargai dan menghormati orang tuanya. Akan tetapi apabila si anak merasa terhalang pemenuhan kebutuhannya oleh orang tuanya, atau orang tuanya tidak adil dalam mendidik dan memperlakukan anak-anaknya, maka perilaku anak tersebut boleh jadi bertentangan dengan yang diharapkan oleh orang tuanya karena ia tidak mau menerima keadaan yang tidak menyenangkan itu.

Dengan demikian jelas sekali bahwa menurut ajaran Islam keluarga merupakan basis atau lembaga pertama dalam pendidikan Islam, setelah itu baru yang lain. Di sinilah letak pentingnya peranan keluarga dalam membentuk dan mengarahkan anaknya agar mempunyai akhlak yang baik. Karena pendidikan informal ialah merupakan suatu proses yang sesungguhnya terjadi seumur hidup yang karenanya tiap-tiap individu memperoleh nilai, keterampilan dan pengetahuan dari pengalaman sehari-hari dan pengaruh lingkungannya dari

famili/ keluarga dan tetangga dari pekerjaan dan permainan dari pasar, perpustakaan dan media massa.<sup>21</sup>

Dari penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa akhlakul karimah dibina dalam pendidikan keluarga oleh kedua orang tua atau lingkungan terdekat dengan anak. Dalam pembinaan akhlakul karimah oleh keluarga khususnya orang tua diperlukan komunikasi yang baik artinya dengan penyampaian yang baik, anak akan lebih mudah menerima pendidikan yang diberikan oleh orang tua.

## **G. Penutup**

Komunikasi adalah penyampaian informasi, ide, emosi, keterampilan dan seterusnya. Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dikenal anak. Hal ini disebabkan karena kedua orang tualah yang pertama dikenal dan diterima pendidikannya, serta dalam keluarga anak pertama kali berintegrasi dengan anggota keluarganya. Pendidikan keluarga adalah dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Disinilah pentingnya komunikasi yang baik karena anak bagaikan kertas putih yang belum mempunyai noda jadi orang tualah yang pertama kali memberikan corak ke anak tersebut. Dengan komunikasi yang baik maka anak cenderung akan merekam yang baik begitu pula sebaliknya.

## **H. Daftar Pustaka**

Haidar Putra Daulay. *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2004

Onong Uchjana Effendy. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

---

<sup>21</sup>Zakiah Dradjat. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 61-62.

Anwar Arifin. *Ilmu Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringkas*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.

Sahat Simamora. *Kamus Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: CV. Rajawali Press, 1986.

Onong Uchjana Effendy. *Dimensi-dimensi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992

Hasan Langgulang. *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta: al-Zikr, 1990.

Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1989.

Abdurrahman. *Pendidikan Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Syarifuddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1993.

Supratiknya A. *Komunikasi Antar Pribadi, Tinjauan Psikologis*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Mukhlis. *Aqidah Akhlak*, Bandung: CV. Armiko, 1987.

Rachmat Djatnika. *Sistem Ethika Islamik*, Jakarta: Pustaka Panjimas, tt.

Abuddin Nata. *Al-Qur'an dan Hadist*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.

Nazaruddin Razak. *Dienul Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, tt.

Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Bogor: Kencana, 2003.

Muhammad al-Ghazali. *Jaddial Haryataka*, Beirut: Dar al-Galam, tt.

Zakiah Dradjat. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995.

Zakiah Dradjat. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.